

BAB 5

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Laporan biaya lingkungan untuk perencanaan dan pengendalian menginformasikan bahwa usaha perbaikan dan peningkatan kualitas lingkungan di divisi cat tembok telah berjalan dengan optimal. Hal tersebut disebabkan tingkat pengeluaran biaya pengendalian yang terdiri dari biaya pencegahan dan pendeteksian persentasenya lebih besar daripada biaya kegagalan baik internal maupun eksternal. Akibatnya biaya lingkungan mengalami penurunan yang signifikan selama tahun 2009-2011.
2. Meskipun telah membuat laporan biaya lingkungan sejak tahun 2000 namun informasi mengenai biaya lingkungan yang disajikan belum maksimal, sehingga tidak mengetahui secara pasti masalah-masalah yang sedang dihadapi menyangkut kualitas lingkungan. Penyusunan laporan biaya lingkungan merupakan sumber informasi bagi manajemen lingkungan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas lingkungan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Perusahaan yang dapat digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang menghasilkan limbah dan mengeluarkan biaya untuk pengolahan limbah tersebut.
2. Waktu untuk melakukan wawancara dengan pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini sangat terbatas sehingga informasi tentang struktur organisasi yang diberikan hanya berupa gambaran umum serta ada beberapa data yang tidak dapat digunakan seperti data penjualan produk yang tidak terkait dengan penelitian ini.

5.3 Saran

Setiap pelaksanaan program membutuhkan review untuk pengevaluasian, dan selanjutnya dibutuhkan adanya tindak lanjut atas hasil yang telah dicapai. Ada beberapa saran yang dapat diajukan kepada perusahaan demi terwujudnya manajemen lingkungan yang baik, antara lain:

1. *Accounting department* diharapkan membuat laporan biaya lingkungan per periode secara maksimal, sehingga memudahkan manajemen puncak untuk memantau dan mengevaluasi kinerja pengelolaan lingkungan.
2. Perusahaan diharapkan dapat menetapkan tingkat standar biaya lingkungan, sebagai indikator pengukuran kualitas

lingkungan, berdasarkan tren biaya lingkungan yang terjadi dalam perusahaan.

3. Divisi cat tembok diharapkan memberikan perhatian yang lebih pada aktivitas pencegahan polusi, sehingga biaya kegagalan, terutama biaya kegagalan internal dapat diturunkan.
4. Divisi cat tembok diharapkan mampu mempertahankan kinerja lingkungan yang telah baik, serta melakukan perbaikan berkelanjutan bagi elemen-elemen yang masih dinilai kurang baik. Misalkan dengan konsistensi pemeliharaan lingkungan dan pemilihan bahan kimia dengan kadar B3 (Bahan Beracun Berbahaya) rendah atau yang lebih mudah dinetralisasikan.
5. Lima tahap program sistem manajemen lingkungan yang akan diterapkan pada divisi cat tembok, diharapkan dapat diimplementasikan dan dikendalikan secara efektif. Kelima program tersebut adalah: Komitmen dan Kebijakan, Perencanaan, Implementasi dan Operasi, Pemeriksaan dan Koreksi, dan Kaji Ulang Manajemen.
6. Perlu adanya kerjasama yang baik dari seluruh karyawan baik pimpinan maupun staf yang terlibat agar dicapai tingkat kualitas lingkungan yang baik diimbangi dengan penghematan biaya, agar keunggulan bersaing perusahaan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2000, *Manajemen Lingkungan*, (<http://www.tlitb.org/manajemen.html>, diunduh 7 Nopember 2012)
- Azizah, 2004, Evaluasi Penerapan Manajemen Biaya Lingkungan atas Pengendalian Pencemaran melalui Proses Produk Bersih Sebagai Wujud Eksistensi Perusahaan Terhadap Kelestarian Lingkungan, *Skripsi*, Surabaya: FE UNAIR.
- Boyd, H. W., dan O. C. Walker., 2000, *Manajemen Pemasaran: Suatu Pendekatan Strategis dengan Orientasi Global*, Edisi Kedua, Terjemahan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djogo, T., 2000, *Akuntansi Lingkungan*, (<http://www.beritabumi.or.id/artikel3>, diunduh 7 Nopember 2012).
- Hansen, D. R. dan M. M. Mowen., 2005, *Akuntansi Manajemen*, Edisi Ketujuh, Jakarta: Salemba Empat.
- Harsono, M., 2003, Manajemen Lingkungan Natural dalam Perspektif Resource Based View: Tuntutan Stakeholders ataukah Kebutuhan, *Perspektif*, vol 8, no.1, Desember:125-134.
- Hastuti, T. D., dan S. L. Indarto, 2006, Penelitian tentang Pengungkapan Akuntansi Sosial Lingkungan oleh Perusahaan, *Usahawan*, no.2, Pebruari: 47-52.

- Ikhsan, A., 2011, Akuntansi Lingkungan Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Konservasi Lingkungan, *Jurnal Visi Ekonomi*, vol 10, no.2, Desember: 58-72.
- Lembaran Negara Republik Indonesia No. 68, 1997, Undang-Undang No. 23 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, (<http://www.ciptakarya.pu.go.id>, diunduh 7 Nopember 2012).
- Meirany, L. D., 2005, Identifikasi Biaya Lingkungan dan Pelaporan Biaya Lingkungan Pada PG Djombang Baru di Jombang, *Skripsi*, Surabaya: FE UNAIR.
- Sahid, 2002, Akuntansi Lingkungan, *Info Jakstra Good Governance* (Agustus): 38-42.
- Siahaan, NHT., 2004, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, Jakarta: Erlangga.
- Ulfah, F., 2008, Perencanaan dan Penyajian Laporan Biaya Lingkungan dalam Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan Berbasis ISO 14001, *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, vol 1, no.1, April: 31-44.